

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia busana tumbuh dengan sangat pesat dan perkembangan mode busana khususnya busana wanita tidak terlepas dari pertimbangan *wearable* (enak dan nyaman dipakai), menarik dan elegan dalam penampilan. Seorang desainer mengeskpresikan ide dan emosinya dalam bentuk rancangan sebagai paduan unsur desain selaras. Berani menonjolkan kelebihan, merekayasa dan menyiasati kekurangan bentuk tubuh sesuai selera *customer*. Model busana yang selalu berubah dari tahun ke tahun serta kesadaran akan pentingnya mode melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah busana, bagian-bagian busana dan segala variasinya.

Tiap bangsa mempunyai busana nasional yang berbeda dengan bangsa yang lainnya. Sehingga kita dapat membedakan dari bangsa mana si pemakai berasal. Misalnya Kimono berasal dari Jepang, Sari dari India dan Kebaya dari Indonesia. Kebaya adalah salah satu busana tradisional yang berasal dari kebudayaan leluhur bangsa Indonesia. Hampir setiap daerah memiliki busana tradisional yang berakar dari kebaya, baik yang memiliki bukaan di depan maupun bukaan dibelakang seperti kebaya Jawa, Sunda, Bali dan Betawi yang mempunyai bukaan di depan, sedangkan untuk kebaya yang mempunyai bukaan di belakang seperti baju kurung, baju bodo dan lain sebagainya (Hutabarat, 2003: 75). Beragamnya jenis kebaya mengungkapkan kekayaan budaya yang ada di

Indonesia. Kebaya pada umumnya dibuat dari bahan transparan seperti *brocade*, *lace*, dan *organdi*. Kebaya sebagai busana tradisional Indonesia dan telah menjadi ciri khas busana Indonesia dan telah menjadi *dress code* untuk acara-acara resmi maupun acara yang semi resmi. Pada saat ini banyak desainer yang kembali mempopulerkan kebaya dalam bentuk modifikasi yang lebih *trendy* dan praktis namun tetap menampilkan keanggunan wanita Indonesia dengan busana kebaya yang lebih *chic*, *elegan*, *feminine*, dan *sexy*.

Proses pembuatan kebaya juga tidaklah semudah membuat busana-busana sederhana seperti blus atau rok lurus. Hasil kebaya yang bagus harus mengacu pada persyaratan pakaian wanita yang baik, dipakai pas, tidak sempit, tidak terlalu longgar, cukup ruang atau tidak sesak pada bagian dada (*buste*), penampilan cukup licin dan rata. Kesemuanya juga berlaku untuk semua bagian kebaya dan tidak melupakan faktor kerapihan dalam penyelesaian kebaya (Muliawan, 2004: 37). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian payung dari penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Armaini dkk, bahwa konstruksi pola sistem Chung Hwa bisa diterapkan untuk wanita bertubuh tidak ideal (gemuk pendek dan tinggi gemuk). Pada penelitian sebelumnya telah diketahui bahwa masalah yang sering muncul adalah antara kebaya dengan si pemakai kurang serasi atau kurang pantas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang tepatnya desain model atau bahan dengan bentuk dan proporsi tubuh si pemakai. Selain itu juga dapat dikarenakan jatuhnya kebaya pada tubuh atau badan si pemakai kurang tepat. Misalnya letak garis pinggang tidak pada tempatnya, penempatan atau pemindahan kupnat yang tidak sesuai, maupun terjadi kerut atau menggelembung.

Kesulitan ini lebih tinggi dalam pembuatan kebaya yang letaknya harus pas dalam artian tidak longgar atau sempit. Dalam menjahit kebaya penulis sering memakai sistem pola sederhana yang sudah dirubah dan hasil jahitan kebaya kurang baik di bagian dada (*buste*) dan punggung lebih ruang, tidak rata dan tampak kerutan serta pada bagian kerung lengan berlebih atau bergelembung, tidak tepat pada garis kerung lengan dan berkerut. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus bagi seorang penjahit baik didalam pengambilan ukuran, pembuatan pola (*pattern making*) serta dalam proses menjahit. Pengambilan ukuran yang tidak tepat akan sangat mempengaruhi pembuatan pola (*pattern making*) dan penampilan kebaya ketika di pakai, seperti tidak pas di badan, garis bahu turun, dan pada bagian panggul berlebih. Semua itu terkait dari cara pengambilan ukuran dan pembuatan pola (*pattern making*). Untuk menghindari kesalahan tersebut perlu diadakan sedikit perubahan pada pola menurut cara dan teknik penulis sendiri.

Pembuatan pola dasar ada beberapa sistem antara lain : pola praktis, *Dressmaking*, Soekarn, Sanny Poespo, Chung Hwa dan lain-lain (Soekarno, 2003:29). Dengan adanya pola-pola dasar, pembaca dapat menyesuaikan pola mana yang sesuai untuk bentuk tubuh seseorang, karena tidak semua bentuk tubuh dapat menggunakan satu pola yang sama walaupun dalam pengambilan ukuran dan pembuatan pola sudah di lakukan dengan cermat dan teliti.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan busana kebaya dalam pengambilan ukuran untuk tubuh bagian atas besar tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita bertubuh ideal. Namun kesalahan lebih sering terjadi pada pola bagian atas, khususnya pada bagian lengan, dada depan dan

punggung sering tidak dapat bergerak dengan leluasa atau tidak pas. Sehingga tidak enak di pakai. Masalah-masalah tersebut disebabkan karena kurang teliti dalam pemilihan dan penggunaan pola dasar yang tepat. Sebaiknya dalam membuat pola perancang busana harus tahu betul proporsi tubuh seseorang, lalu disesuaikan dengan macam-macam pola yang ada (Nurjanah, 2002: 76). Namun demikian selain pengetahuan tentang bentuk tubuh, perancang busana juga harus memahami pola-pola tersebut disamping kesalahan-kesalahan dalam memilih pola dasar, kesalahan juga dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam hal berhitung, karena apabila perhitungan tidak tepat, maka pola akan kebesaran atau kekecilan. Jadi fungsi pola ini sangat penting artinya bagi seseorang yang ingin menjahit kebaya. Misalnya saja pada pola sistem Wancik dan pola dasar sederhana, hasilnya kurang memuaskan, baik kualitas maupun daya pakai, apalagi kalau digunakan untuk wanita yang memiliki bentuk tubuh bagian atas besar. Hasilnya selalu pada bagian dada (*buste*) lebih ruang (lebih ruang), masalah ini disebabkan karena bagian dada atas yang jauh lebih besar/berat di bandingkan dengan tubuh bagian bawah (pinggang), pada bagian kerung lengan berlebih atau bergelembung, garis bahu yang tidak tepat, garis lingkaran kerung lengan kerap sekali berkerut, bagian belakang terutama panjang punggung berlebih kemudian pada bagian lingkaran pinggang tidak pas/ longgar masalah ini disebabkan karena bagian pinggang jauh lebih kecil dibandingkan bagian dada/atas. Keadaan ini menggambarkan bahwa apabila kebaya dikenakan tidak pas/*slim* pada tubuh, sehingga akan mengganggu penampilan dan sipemakai kurang percaya diri dalam mengenakan kebaya tersebut.

Masalah yang sering dihadapi pada wanita yang memiliki tubuh bagian atas besar ialah sering terlihat kerutan, tarikan, lipatan, atau sempit pada yang semestinya tidak ada. Pendapat ini di dukung oleh Pratiwi (2007: 62) menyatakan bahwa dalam proses pembuatan, khususnya dalam pembuatan pola dan pecah pola seseorang dengan bentuk tubuh di luar normal (bagian atas besar) memerlukan perlakuan khusus. Hal ini terjadi karena seseorang yang bertubuh bagian atas besar sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak sehingga untuk membuat kebaya sangat diperlukan ketelitian yang tinggi. Ketelitian itu meliputi pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit. Ukuran yang di ambil dari orang yang bertubuh bagian atas besar sering tidak tepat karena kurang jelasnya letak ukuran yang akan di ambil. Pola merupakan faktor penting dalam pembuatan kebaya, karena kebaya dapat dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman jika dikenakan.

Sistem pembuatan konstruksi pola Chung Hwa adalah salah satu konstruksi pola kebaya yang lebih mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh *customer*. Setiap proses sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, mengambil ukuran, konstruksi pola, teknik *cutting*, hingga *finishing*. Sehingga konstruksi pola sistem Chung Hwa lebih sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh bagian atas besar.

Atas dasar inilah Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Analisis *Pattern making* Kebaya Sistem Chung Hwa Untuk Tubuh bagian atas besar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang sering terjadi didalam pembuatan pola kebaya diantaranya desain model yang kurang sesuai dengan bentuk/proporsi tubuh si pemakai, pengambilan ukuran tidak sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh bagian atas besar, perhitungan didalam pembuatan pola (*pattern making*) untuk wanita dengan bentuk tubuh bagian atas besar kurang tepat, pemilihan pembuatan pola (*pattern making*) kebaya yang sesuai dengan bentuk tubuh masih kurang tepat, pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh, kemudian tingkat kemahiran penjahit dalam menyelesaikan kebaya masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Desain kebaya panjang dengan menggunakan garis leher bulat dan berbahan *brocade*.
2. Wanita yang memiliki bentuk tubuh bagian atas besar.
3. Cara membuat pola kebaya sistem Chung Hwa yang sesuai dengan bentuk tubuh bagian atas besar.
4. Hasil jahitan kebaya sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana hasil jahitan kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil jahitan kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, khususnya pada perkuliahan Manajemen Busana Wanita dalam memperoleh pola kebaya yang baik untuk wanita bertubuh bagian atas besar.
2. Menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam menentukan hasil yang berkualitas dengan cara pengambilan ukuran untuk kebaya klasik maupun modifikasi yang baik dan bagus dibadan wanita yang bertubuh bagian atas besar.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevansi dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY